



HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN PERAWATAN KAKI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI DESA CINTA RAKYAT PERCUT SEI TUAN

Andilala

Program Studi D-3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan
andilalamkm@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui hubungan motivasi dengan pelaksanaan perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus Tipe-2 di Puskesmas Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif corelasi yang bersifat *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen diteliti secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes mellitus di Desa Cinta Rakyat selama 3 bulan terakhir sebanyak 115 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan berjumlah 53 responden. Hasil penelitian di terhadap 53 responden sebagian besar memiliki motivasi negatif melakukan perawatan kaki sebanyak 28 responden (52,8%), sebagian besar tidak melakukan perawatan kaki sebanyak 29 responden (54,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus tipe-II di Desa Cinta Rakyat.

Kata Kunci: Motivasi, Perawatan Kaki, Diabetes Mellitus Tipe-II.

Abstract

The purpose of this writing is to determine the relationship between motivation and the implementation of foot care for people with Type-2 Diabetes Mellitus at the Cinta Rakyat Village Health Center, Percut Sei Tuan District. This study uses a descriptive correlation type which is cross sectional in which the independent variables and the dependent variables are examined simultaneously. The population in this study were all diabetes mellitus sufferers at the Cinta Rakyat Village Health Center for the last 3 months as many as 115 people. The sample in this study was taken using the Slovin formula with a total of 53 respondents. The results of the research on 53 respondents mostly had negative motivation to do foot care as many as 28 respondents (52.8%), most of them did not do foot care as many as 29 respondents (54.7%). The results of the Chi-Square statistical test (Person Chi-Square) at 95% confidence level ($\alpha = 0.05$) obtained a $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$) which means that H_a is accepted and H_o is rejected so that it can be concluded that there is the relationship between motivation and the implementation of foot care in patients with diabetes mellitus type-II at the Cinta Rakyat Village Health Center.

Keywords: content, formatting, article.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Jl. P. Diponegoro Dusun I, RT 0/RW 0, Cinta Rakyat

Email : andilalamkm@gmail.com

Phone : 08131050806

PENDAHULUAN

Sistem kesehatan nasional menyatakan bahwa segala upaya dalam pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih tinggi yang memungkinkan orang hidup lebih produktif baik sosial maupun ekonomi, dengan meningkatnya status sosial dan ekonomi, pelayanan kesehatan masyarakat, perubahan gaya hidup, bertambahnya umur harapan hidup, maka di Indonesia mengalami pergeseran pola penyakit dari penyakit menular dan penyakit tidak menular, hal ini dikenal dengan epidemiologi, kecenderungan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular salah satunya adalah diabetes mellitus (Kemenkes RI. 2017).

Diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan global yang prevalensinya terus menerus meningkat sehingga memerlukan upaya pencegahan. Menurut Ulfa dalam (Asiri, 2017), diabetes mellitus adalah suatu penyakit tidak menular dan merupakan keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal dan pembuluh darah.

Diabetes Mellitus Tipe II dapat menyebabkan gangguan pada hampir semua organ termasuk mata baik oleh karena gangguan metabolik maupun vaskular yang ditimbulkannya (Novia,2023).

Meningkatnya penderita diabetes mellitus berarti meningkat pula risiko terjadinya komplikasi yang akan terjadi. Salah satu komplikasi diabetes mellitus adalah terjadi ulkus diabetik. Luka diabetik dapat terjadi karena adanya kelainan prasyaraf, kelainan pembuluh darah dan kemudian adanya infeksi. Bila infeksi tidak diatasi dengan baik, hal itu akan berlanjut menjadi pembusukan bahkan dapat diamputasi (Wijaya,& putri 2018)

Komplikasi ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus dapat berefek pada citra tubuh mereka, citra tubuh merupakan kumpulan dari sikap individu yang disadari dan tidak disadari terhadap tubuhnya, termasuk persepsi masa lalu dan sekarang, serta perasaan tentang struktur, bentuk, dan fungsi tubuh, pada seseorang yang mengalami perubahan penampilan dan fungsi tubuh cenderung akan mengalami citra tubuh yang negatif (Aisyah,2018)

Risiko terjadinya kaki diabetik dapat dicegah dengan melakukan perawatan kaki pada

pasien diabetes mellitus. Perawatan kaki merupakan salah satu komponen untuk mencegah kaki diabetik, bila dilakukan teratur dapat mengurangi angka terjadinya amputasi sekitar 50% (sa'adah, 2019). Hal ini sesuai dengan program pengendalian diabetes mellitus yaitu mengendalikan faktor risiko sehingga menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian yang disebabkan oleh diabetes mellitus.

Penderita Diabetes Mellitus yang tidak mengalami ulkus diabetik sebaiknya melakukan perawatan kaki untuk mencegah terjadinya ulkus diabetik, perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus merupakan upaya yang paling baik disamping biaya yang relatif murah dibandingkan perawatan ulkus diabetik, perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus juga lebih mudah dilakukan. Sementara menurut Mahdud dalam Sa'adah (2019), penderita Diabetes Mellitus yang mengalami ulkus diabetik bila tidak melakukan perawatan yang benar akan menyebabkan amputasi.

Penderita Diabetes Mellitus sebaiknya melakukan perawatan kaki untuk mencegah terjadinya Ulkus Diabetikum agar penderita Diabetes Mellitus tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk perawatan Ulkus Diabetik. Agar terhindar dari Ulkus Diabetik pasien sebaiknya juga diperkenalkan dengan senam kaki dan penggunaan Mapping Shoes. Perawatan kaki Diabetes Mellitus adalah salah satu tindakan untuk mencegah terjadinya luka pada kaki penderita diabetes mellitus. *World Diabetes Foundation* (WDF) telah menetapkan beberapa tindakan dalam melakukan perawatan kaki untuk penderita diabetes mellitus yang meliputi seperti pemeriksaan kaki, mencuci kaki dengan benar, mengeringkan kaki, menggunakan pelembab, memakai alas kaki, dan melakukan pertolongan pertama jika terjadi cedera serta senam kaki diabetik. Beberapa tindakan diatas memiliki keuntungan seperti melakukan senam kaki diabetik dapat memperlancar aliran darah ke kaki, pemakaian pelembat dan alas kaki memiliki manfaat untuk mencegah kaki agar tidak mengalami luka (Wati, 2019).

Pemeriksaan dan perawatan kaki diabetes merupakan semua aktivitas khusus yang dilakukan individu yang berisiko sebagai upaya dalam mencegah timbulnya ulkus diabetikum. Kemauan melakukan perawatan kaki diabetik perlu memerlukan pengetahuan dan motivasi serta harus mempunyai niat yang tinggi, karena perawatan

kaki diabetic ini harus dilakukan secara teratur, jika ingin mendapatkan kualitas hidup yang baik (Setiyorini, 2017).

Menurut teori perilaku oleh L.Green selain dari motivasi juga erat kaitannya dengan perilaku seseorang karena dengan adanya motivasi dalam diri seseorang untuk berperilaku, sedangkan motivasi atau motivasi berasal dari kata lain *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi adalah suatu alasan (*reasoni*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi penderita diabetes mellitus dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum telah dilakukan oleh (Mulya, 2018) di Poli Penyakit Dalam RS Achmad Mochtar Bukittinggi yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi penderita diabetes mellitus dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum dengan $p=0,000$.

Prevalensi ulkus diabetik menurut WHO pada tahun 2017 di Amerika Serikat sebesar 15-20%. Risiko amputasi 15-46 kali lebih tinggi dibandingkan dengan penderita non DM. penderita ulkus diabetik di Amerika Serikat memerlukan biaya yang tinggi untuk perawatan, sementara Internasional of Diabetic Ferderation (IDF., 2019) tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2018 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 387 juta kasus.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi diabetes mellitus di Indonesia sebesar 15% berdasarkan diagnosa dokter tertinggi di Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%). Menurut data Persatuan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) tahun 2018, angka kematian karena Ulkus mencapai 17-23% karena tindakan amputasi, angka kematian paska amputasi berkisar 14,8 dan meningkat pada tiga tahun paska amputasi 37% dan rentang umur pasien hanya 23,8 bulan paska amputasi. Sedangkan untuk provinsi Sumatera Utara prevalensi penderita diabetes melitus sebanyak 1,8% atau sekitar 160 ribu jiwa. (KEMENKES, 2013).

Prevalensi pasien Diabetes Melitus di Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara sebanyak 484 pasien. Peneliti telah melakukan survey pendahuluan pada

10 orang pasien diabetes mellitus dengan hasil yaitu sebanyak 7 (70%) penderita diabetes mellitus tidak teratur melakukan perawatan kaki dan hanya 3 (30%) penderita yang melakukan perawatan kaki sedangkan ditinjau dari motivasi untuk melakukan perawatan kaki diabetik ditemukan bahwa setengahnya atau 5 (50%) memiliki motivasi positif dan setengahnya lagi memiliki motivasi negatif tentang perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan pelaksanaan perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus Tipe-2 di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis *deskriptif corelasi* yang bersifat *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen diteliti secara bersamaan. Penelitian ini merupakan penelaahan hasil dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Dharma, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 53 pasien Diabetes Mellitus Tipe-II di Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara, data yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Motivasi Pasien Diabetes Melitus Tipe II

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase(%)
1	Positif	25	47,2
2	Negatif	28	52,8
Jumlah		53	100

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar memiliki motivasi negatif melakukan perawatan kaki sebanyak 28 responden (52,8%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yesi Ariani (2018) pada 110 responden, dimana menunjukkan bahwa motivasi pada penderita DM di RSUP. H. Adam Malik Medan tentang motivasi diri terhadap perawatan diri dalam kategori kurang baik sebanyak 84 orang (76.4%), dan kategori baik 26 orang (23.6%). Motivasi diri pada penderita DM di RSUP. H.

Adam Malik Medan terhadap perawatan diri dalam kategori kurang baik, dimana mereka tidak memanfaatkan perawatan diri untuk mencegah terjadinya luka pada kaki serta komplikasi diabetik.

Motivasi melibatkan aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Aktivitas fisik meliputi usaha, ketekunan dan tindakan nyata lainnya, sedangkan aktivitas mental melibatkan tindakan kognitif seperti perencanaan, latihan, pengaturan, penyelesaian masalah dan penilaian untuk maju. Individu dengan motivasi tinggi akan terlihat dalam tindakan atau perilaku. Individu yang berperilaku berdasarkan motivasi intrinsik akan lebih maju dan termotivasi terus daripada individu yang berperilaku karena motivasi ekstrinsik (Silva, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian yang menunjukkan dimana mengenai motivasi diri dalam perawatan kaki masih banyak responden yang memiliki tingkat motivasi yang negatif, dibandingkan dengan tingkat motivasi yang positif. Oleh karena itu tenaga kesehatan harus memberikan pendidikan kesehatan yang jelas untuk meningkatkan kesadaran diri pasien serta meningkatkan motivasi intrinsik pasien agar pasien memiliki keyakinan akan kemampuan dalam melakukan manajemen perawatan kaki sehingga pasien benar-benar melakukan perawatan kaki tersebut atas kesadaran sendiri atau tanpa paksaan orang lain.

Tabel 2. Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus Tipe II

No	Perawatan Kaki	Frekuensi	Persentase (%)
1	Melakukan	24	45,3
2	Tidak Melakukan	29	54,7
Jumlah		53	100

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar tidak melakukan perawatan kaki sebanyak 29 responden (54,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi penderita diabetes mellitus dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum telah dilakukan oleh Mulya (2018) di Poli Penyakit Dalam RS Achmad Mochtar Bukittinggi yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pencegahan ulkus diabetikum.

Menurut Sulistiyorini (2017), pemeriksaan dan perawatan kaki diabetes merupakan semua aktivitas khusus yang dilakukan individu yang berisiko sebagai upaya dalam mencegah timbulnya ulkus diabetikum. Kepatuhan melakukan perawatan kaki diabetik perlu memerlukan pengetahuan dan motivasi serta harus mempunyai niat yang tinggi, karena perawatan kaki diabetik ini harus dilakukan secara teratur, jika ingin mendapatkan kualitas hidup yang baik. Penderita Diabetes Mellitus sebaiknya melakukan perawatan kaki untuk mencegah terjadinya Ulkus Diabetikum agar penderita Diabetes Mellitus tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk perawatan Ulkus Diabetik.

Peneliti mengasumsikan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan perawatan diabetik foot, dikarenakan kurangnya pemahaman pasien mengenai pentingnya melakukan perawatan diabetik foot sehingga akan meningkatkan risiko Ulkus Diabetik dan amputasi. Hal ini tentunya akan berdampak pada status sosial penderita, dikarenakan penderita harus membayar mahal perawatan Ulkus Diabetik tersebut, oleh karena itu penderita Diabetes Mellitus dianjurkan melakukan perawatan kaki yang tidak sulit dan relatif murah. Penderita diabetes mellitus sebaiknya melakukan perawatan kaki secara mandiri, meliputi mencuci kaki secara rutin setiap hari dan mengeringkan seluruh permukaan kaki terutama di sela-sela jari, menggunakan pelembab secara rutin untuk mencegah kaki menjadi kering dan pecah-pecah, memotong kuku dengan hati-hati dengan cara memotong kuku dengan lurus dan tidak memotong sudut kuku. Hal-hal ini jika dilakukan dengan baik akan sangat mendukung untuk pencegahan risiko ulkus diabetes.

Tabel 3. Hubungan Motivasi dengan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe-II

No	Motivasi	Perawatan Kaki				Jumlah	p-value	
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		f	%	f	%			
1	Positif	24	96	1	4	25	100	0,000
2	Negatif	0	0	28	100	28	100	
Jumlah		24	41	53				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi positif serta melakukan perawatan kaki sebanyak 24 responden (96%), sedangkan responden yang memiliki motivasi negatif yang tidak melakukan perawatan kaki sebanyak 28 responden (100%). Hasil uji

statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus tipe-II di Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), mengenai hubungan motivasi diri dengan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Menteng Palangka Raya yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan perawatan kaki pada penderita DM Tipe II di Puskesmas Menteng Palangka Raya dengan $p\text{ value } 0,001$ ($p<0,05$).

Peneliti mengasumsikan bahwa motivasi memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan perawatan kaki yang dilakukan oleh pasien Diabetes Mellitus, hal ini dikarenakan motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan, motivasi pasien diabetes mellitus akan mendukung pelaksanaan perawatan kaki baik yang diperoleh dari dalam diri pasien sendiri ataupun dari orang lain. Motivasi yang diperoleh pasien akan mendorong dirinya untuk mempertahankan kesehatannya dengan melakukan manajemen Diabetes Mellitus termasuk perawatan kaki yang lebih optimal dibandingkan dengan pasien Diabetes Mellitus yang memiliki motivasi yang rendah.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 53 responden sebagian besar memiliki motivasi negatif melakukan perawatan kaki sebanyak 28 responden (52,8%). Sebagian besar tidak melakukan perawatan kaki sebanyak 29 responden (54,7%). Ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus tipe-II di Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara dengan $p\text{-value } 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Hasneli, Y. & Sabrian, F. (2018). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kontrol Gula Darah dan Olahraga pada

Penderita Diabetes Melitus. *JOMPSIK*, 2, 211–221.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/21059>.

Asiri. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Dm Dengan Penyembuhan Luka Diabetik di RSUP dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar*. 2.

Dharma, D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media.

International Diabetes Federation. (2019). *IDF DIABETES ATLAS Ninth edition 2019*, International Diabetes Federation. *International Diabetes Federation*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(55\)92135-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(55)92135-8).

Kemendes, R. (2017). *Situasi Kesehatan di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan.

Mulya. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Penderita Diabetes Mellitus dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi. *STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*.

Novia, Indri Wahyuni & Rio Wironegoro. (2023). Hubungan Derajat Katarak Dan Durasi Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Jalan Matarsud Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Ners*, 7, 1, hal. 251-259. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13122>

Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. <http://litbag.depkes.go.id/>.

sa'adah. (2019). Hubungan Keyakinan Kemampuan Diri (Self Efficacy) Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Program Studi Ilmu Keperawatan UMY*.

Setiyorini, E. dan Arti, N. (2017). The Correlation of Nutritional Status with Quality of Life on Elderly with Type 2 Diabetes Mellitus in Interna Polyclinic of Mardi Waluyo Public Hospital. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2, 125–133. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.art.p125-133>.

Wati, H. & R. (2019). *Asupan Makanan dan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di RS Jatinegara*. 15–21.

Wijaya, & P. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah I*. Trans Info Media.